

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi eskperimental design*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Creswell, 2013). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan untuk mencari hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilaksanakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar. Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan penguasaan konsep dan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat bentuk desain antara lain *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eskperimental design*. Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *quasi eskperimental design*. Desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2016, hlm. 72).

Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini bentuk *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini akan terdapat dua

kelompok yang tidak dipilih secara random Sugiono (2016, hlm. 77), namun dipilih dengan memperhatikan bahwa kemampuan kedua kelas harus sama.

Kemudian keduanya diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik adalah antara nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design* yang digunakan adalah menurut Sugiono (2016).

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Diagram 3.1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Keterangan

- O₁ : Pretes kelas eksperimen
- O₂ : Postes kelas eskperimen
- O₃ : Pretes kelas kontrol
- O₄ : Postes kelas kontrol
- X : Perlakuan pembelajaran *RADEC*
- : Kelas yang tidak diberikan perlakuan

3.3 Subjek Penelitian

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN Cibinong 03 yang merupakan kelas eksperimen dan kelas V-B SDN Bedahan 01 yang menjadi kelas kontrol. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena penentuan *sampling* dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak melainkan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Alwi, 2015). Hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan *sampling* adalah prestasi belajar siswa yang sama-sama berada dalam kategori sedang, kemudian karakteristik siswa di kelas tersebut sama-sama beragam secara akademik dalam artian terdapat siswa yang secara akademik berkategori sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

Rahmania Savitri Ahwi, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah seperangkat instrumen penelitian. Perangkat penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur data (Sugiyono, 2016, hlm. 102) Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Instrumen Observasi Pembelajaran melalui Model Pembelajaran RADEC

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran RADEC akan beracuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh peneliti. RPP yang dikembangkan akan menerapkan model RADEC yang terdiri dari empat tahap yaitu 1) *Read*, 2) *Answer*, 3) *Discuss*, 4) *Explain*, dan 5) *Create*. Kegiatan pembelajaran yang diamati adalah dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Observasi berisi tentang langkah-langkah pembelajaran, kejadian yang menggambarkan setiap aktivitas siswa di dalam kelas, juga berisi tentang rekaman data atau informasi yang ditunjukkan untuk mengenali serta mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang telah dicapai oleh peneliti.

2) Instrumen Tes Penguasaan Konsep Narasi Ekspositoris

Untuk mengukur penguasaan konsep siswa, jenis instrumen yang digunakan adalah tes tulis yaitu berupa soal yang dikembangkan berdasarkan indikator penguasaan konsep yang terdiri dari lima indikator dan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rubrik Penskoran Penguasaan Konsep Narasi Ekspositoris

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Menjelaskan pengertian karangan narasi ekspositoris	4	Menjelaskan dengan empat kata kunci
		3	Menjelaskan dengan tiga kata kunci
		2	Menjelaskan dengan dua kata kunci
		1	Menjelaskan dengan satu kata kunci
2.	Menyebutkan ciri-ciri karangan	4	Menjelaskan 4 ciri dengan benar
		3	Menjelaskan 3 ciri dengan benar

Rahmania Savitri Ahwi, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Skor	Keterangan
	narasi ekspositoris	2 1	Menjelaskan 2 ciri dengan benar Menjelaskan 1 ciri dengan benar
3.	a. Menyebutkan jenis karangan narasi ekspositoris	4 3 2 1	Menyebutkan 4 jenis karangan dengan benar Menyebutkan 3 jenis karangan dengan benar Menyebutkan 2 jenis karangan dengan benar Menyebutkan 1 jenis karangan dengan benar
	b. Membuat contoh judul dari jenis narasi ekspositoris	4 3 2 1	Menuliskan 4 contoh judul dengan benar Menuliskan 3 contoh judul dengan benar Menuliskan 2 contoh judul dengan benar Menuliskan 1 contoh judul dengan benar
4.	a. Menjelaskan bagian-bagian karangan narasi ekspositoris	4 3 2 1	Menjelaskan empat bagian dengan benar Menjelaskan tiga bagian dengan benar Menjelaskan dua bagian dengan benar Menjelaskan satu bagian dengan benar
	b. Menentukan bagian atau struktur teks	4 3 2 1	Menentukan 4 bagian atau struktur pada teks dengan benar Menentukan 3 bagian atau struktur pada teks dengan benar Menentukan 2 bagian atau struktur pada teks dengan benar Menentukan 1 bagian atau struktur pada teks dengan benar
5.	Menuliskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris	4 3 2 1	Menuliskan empat langkah dengan benar Menuliskan tiga langkah dengan benar Menuliskan dua langkah dengan benar Menuliskan satu langkah dengan benar

3) Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Alat tes untuk penelitian ini adalah untuk mengukur keterampilan menulis. Salah satu jenis alat tes untuk mengevaluasi penulisan cerita siswa adalah penggunaan LKS. Di bawah ini adalah papan skor tes menulis yang mengukur keterampilan menulis cerita siswa.

Tabel 3.2 Rubrik Penskoran Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

No	Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Isi	Penyampaian informasi	4	Tulisan tangan menyampaikan informasi kepada pembaca dengan cara yang sangat jelas dan mudah.
			3	Tulisan tangan menyampaikan informasi kepada pembaca dengan cara yang jelas dan mudah.
			2	Tulisan tangan menyampaikan informasi kepada pembaca dengan cara yang cukup

Rahmania Savitri Ahwi, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi		
		Kreativitas dalam pengembangan cerita		jelas dan mudah.		
			1	Tulisan tangan menyampaikan informasi kepada pembaca dengan cara yang kurang jelas dan kurang mudah.		
			4	Hasil karangan sangat kreatif pada pengembangan cerita serta masih sesuai dengan tema		
			3	Hasil karangan kreatif pada pengembangan cerita serta masih sesuai dengan tema		
			2	Hasil karangan cukup kreatif pada pengembangan cerita serta masih sesuai dengan tema		
2.	Organisasi	Penyampaian informasi latar dan waktu	4	Latar tempat dan waktu, sifat atau karakter mampu dikembangkan dengan sangat menarik dan mampu menarik perhatian pembaca.		
			3	Latar tempat dan waktu, sifat atau karakter mampu dikembangkan dengan sangat menarik dan mampu menarik perhatian pembaca.		
			2	Latar tempat dan waktu, sifat atau karakter mampu dikembangkan dengan sangat menarik dan mampu menarik perhatian pembaca.		
			1	Latar tempat dan waktu, sifat atau karakter mampu dikembangkan dengan sangat menarik dan mampu menarik perhatian pembaca.		
			4	Struktur karangan terdiri dari orientasi, konflik/ komplikasi, resolusi, dan koda.		
		3	Struktur karangan terdiri dari 3 bagian saja.			
		2	Struktur karangan terdiri dari 2 bagian saja.			
		1	Struktur karangan terdiri dari 1 bagian saja.			
		3	Penggunaan	Struktur kalimat	4	Tidak ada atau terjadi kesalahan pada aspek struktur kalimat. Kalimat yang

Rahmania Savitri Ahwi, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi
	Bahasa			dibuat sudah sangat baik.
			3	Tidak ada atau terjadi kesalahan pada aspek struktur kalimat. Kalimat yang dibuat sudah baik.
			2	Terdapat atau ada beberapa kesalahan pada aspek struktur kalimat. Kalimat yang dibuat cukup baik.
			1	Terdapat atau terjadi banyak kesalahan pada aspek struktur kalimat. Kalimat yang dibuat masih kurang baik.
		Keefektivan kalimat	4	Semua kalimat dibuat efektif.
			3	Sebagian besar kalimat dibuat efektif.
			2	Terdapat sedikit kalimat yang efektif.
1	Sebagian besar kalimat tidak efektif.			
4.	Kosakata	Pemilihan kosakata	4	Pemilihan potensi kata sudah sangat baik pilihan kosakata sangat tepat serta menguasai pembentukan kata
			3	Pemilihan potensi kata sudah sangat baik pilihan kosakata sudah tepat serta menguasai pembentukan kata
			2	Pemilihan potensi kata sudah cukup baik pilihan kosakata cukup tepat serta menguasai pembentukan kata
			1	Pemilihan potensi kata masih kurang baik pilihan kosakata kurang tepat serta menguasai pembentukan kata
5.	Mekanik	Penggunaan huruf kapital	4	Terdapat kesalahan dalam menggunakan huruf kapital kurang dari 25%
			3	Terdapat cukup sedikit kesalahan pada hal penggunaan huruf kapital antara 25% - 50 %
			2	Terdapat cukup banyak kesalahan pada hal penggunaan huruf kapital antara 50% - 75 %
			1	Terdapat cukup sedikit kesalahan pada hal penggunaan huruf kapital antara 75% - 100 %
		Penggunaan tanda baca	4	Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca kurang dari 25%.

Rahmania Savitri Ahwi, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi
			3	Terdapat cukup sedikit kesalahan pada penggunaan dalam hal tanda baca antara 25% - 50%.
			2	Terdapat cukup banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca antara 50% - 75%.
			1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca antara 75% - 100% atau sama sekali tidak menggunakan tanda baca.

4) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari seorang informan atau narasumber. Gunakan wawancara ini jika Anda ingin mengetahui lebih banyak tentang responden atau jika Anda memiliki jumlah responden yang terbatas. (Suhendra, 2020). Wawancara, dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran. Sementara itu tujuan wawancara ini dilaksanakan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar siswa selamapenelitian berlangsung. Dengan adanya wawancara diharapkan agar didapatkan informasi yang kemungkinan belum terungkap melalui tes dan observasi.

3.5 Prosedur Penelitian

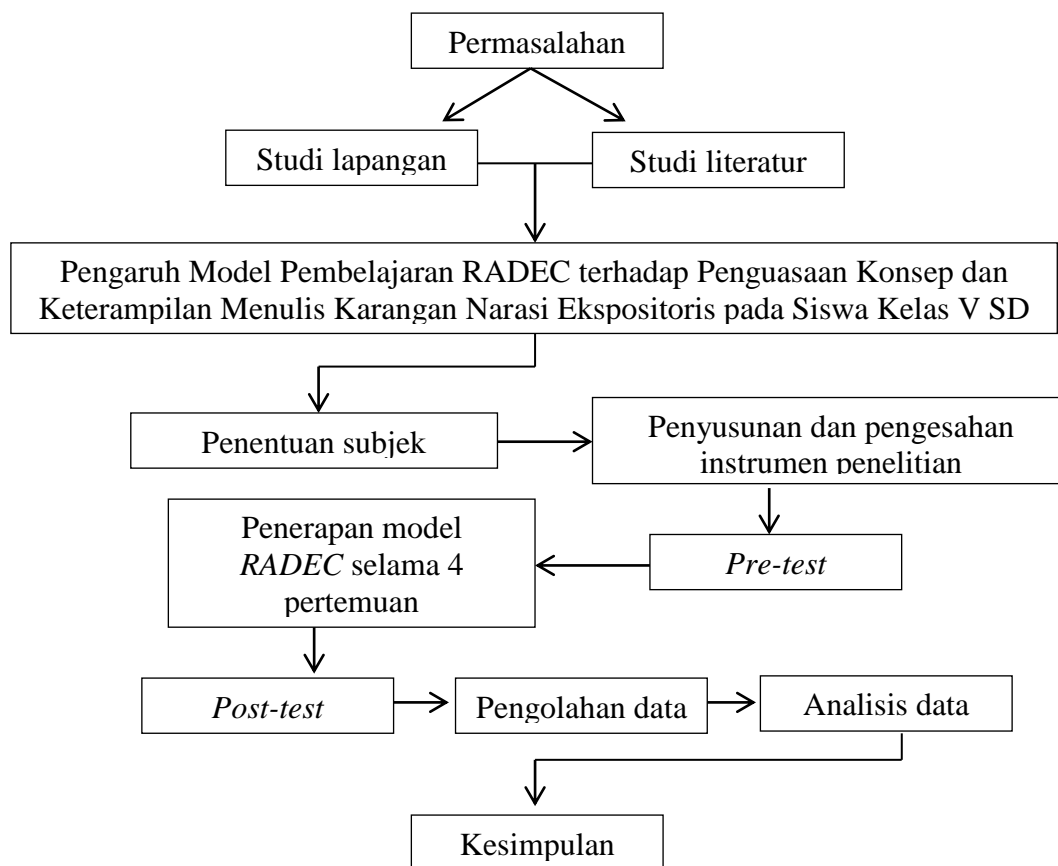


Diagram 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merumuskan prosedur pelaksanaan yang diawali dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menulis. Salah satu jenis keterampilan menulis yang ada di kelas V adalah menulis narasi ekspositoris atau narasi non fiksi. Materi ini ada pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan.

Setelah menganalisis masalah, peneliti merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap masalah yang dibahas. oleh siswa dilanjutkan dengan merancang alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Adapun alternatif solusi yang diambil oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran RADEC.

Rahmania Savitri Ahwi, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan selanjutnya adalah menentukan subjek penelitian, merumuskan instrumen yang divalidasi oleh ahli yang *expert* dibidang model pembelajaran RADEC dan bidang kebahasaan. Setelah instrumen mendapatkan judgement dari para ahli peneliti mulai dengan melakukan kegiatan *pretest* kepada siswa untuk mencari informasi gambaran awal kemampuan pengetahuan konsep dan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V, setelah itu baru penerapan model pembelajaran RADEC selama empat pertemuan dan setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk melihat sejauh mana pengaruh dari model pembelajaran RADEC terhadap penguasaan konsep siswa dan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penelitian selesai dan data terkumpul, langkah peneliti selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik dalam menganalisis data dalam peneliti adalah uji statistik. Tahapan-tahapan analisis statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

2) Data Hasil Tes

a) Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil tes dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata, nilai tertinggi (maksimal) dan nilai terendah (minimal) serta sebaran nilai yang diperoleh oleh siswa pada data penguasaan konsep dan keterampilan menulis karangan narasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS. Selain itu, analisis statistik juga menggunakan uji N-Gain. Uji *N-Gain* berfungsi untuk mengetahui peningkatan yang terjadi antara sebelum dan

sesudahnya diberikan perlakuan model pembelajaran RADEC. Data N-Gain dihiutng dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{skor maksial} - \text{pre test}}$$

Data yang telah dihitung menggunakan rumus *N-Gain* kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Indeks Gain

N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

b) Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas atau tes distribusi normal adalah tes yang mengukur apakah data terdistribusi normal untuk digunakan dalam statistik parametrik atau inferensi. (Widhiarso, 2017). Pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel bila sebaran data tersebut berdistribusi normal disebut dengan uji normalitas. (Suhendra, 2020). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Metode klasik untuk memverifikasi normalitas data tidak rumit. Uji normalitas ini dibantu dengan program SPSS dengan taraf signifikan 5%.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Rata-rata nilai berdistribusi normal.

H_1 : Rata-rata nilai tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria uji dengan alpha 0.05 adalah:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.

Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homoskedastisitas untuk menentukan uji beda rata-rata. Jika tidak berdistribusi normal maka tidak perlu

dilakukan pengecekan keseragaman varians, tetapi harus dilakukan uji statistik non parametrik secara langsung..

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji keseragaman adalah uji untuk melihat apakah variansnya sama. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah dataset penelitian yang berbeda memiliki varians yang sama. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa kumpulan data yang kita pelajari memiliki sifat yang serupa. (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Uji homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui langkah analisis selanjutnya. Secara teknis, uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam pengolahan datanya. Pengujian homogenitas yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan uji *Levene Statistic* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengolahan data uji homogenitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun hipotesis homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : data varians kelompok homogen.

H_1 : data varians kelompok tidak homogen.

Kriteria uji dengan *alpha* 0.05 adalah:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.

3) Uji Beda Rata-rata

Uji statistik berikutnya adalah uji beda rata-rata, apabila uji statistik sebelumnya memaparkan bahwa data tersebut normal dan homogen maka pengujian beda rata-rata berikutnya adalah pengujian statistik parametrik menggunakan uji *t*. Uji *t* adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. Pengujian rata-rata satu sampel dimaksudkan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi μ sama dengan nilai tertentu μ_0 , lawan hipotesis alternatifnya bahwa nilai tengah atau rata-rata

populasi μ tidak sama dengan μ_0 (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Hasil perhitungan uji beda rata-rata diinterpretasi dengan menentukan keputusan yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai.

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata nilai.

Berdasarkan taraf signifikan pada uji normalitas adalah 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak.